



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Berkat Utama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi cetakan injeksi berkualitas tinggi. Perusahaan ini memiliki keahlian untuk melakukan produksi percetakan injeksi dengan standar kualitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan yang memiliki pabrik yang berlokasi di daerah Bekasi ini berdiri sejak tahun 2002 sampai sekarang ini. PT Berkat Utama didirikan oleh Bapak Leonardus Arifin sebagai direktur dan sekaligus pemilik dari perusahaan PT Berkat Utama (Data Perusahaan, 2020).

Pada tahun 2017, PT Berkat Utama sudah berhasil memiliki 33 mesin injeksi dengan berbagai kapasitas mulai dari 100 hingga 350 ton. PT Berkat Utama terus memelihara dan terus memperbaiki mesin yang digunakan untuk produksi permintaan konsumen. Hal tersebut dilakukan oleh PT Berkat Utama agar dapat memberikan layanan dan hasil terbaik pada para konsumen PT Berkat Utama sehingga konsumen merasa percaya dan puas dengan layanan PT Berkat Utama. Selain berinvestasi pada berbagai jenis peralatan dan fasilitas pendukung lainnya, PT Berkat Utama juga menyediakan berbagai macam layanan penduduk lainnya seperti jalur perakitan. Dimana konsumen bisa meminta PT Berkat Utama untuk

merakit dan produksi barang yang diinginkan oleh konsumen (Data Perusahaan, 2020).



Sumber: Data Perusahaan PT Berkat Utama 2019

Gambar 3.1 Produk yang di Produksi PT Berkat Utama

Berdasarkan Gambar 3.1 PT berkati memiliki berbagai macam permintaan produk yang harus di produksi oleh PT Berkati utama. Selain produk yang di dalam gambar terdapat beberapa jenis produk lain yang diminta oleh konsumen untuk di produksi PT Berkati Utama yaitu Body AC, Body mesin cuci, mainan alat-alat otomotif dan masih banyak lagi. Selain memproduksi produk berbahan plastik lainnya PT Berkati Utama juga melakukan pengiriman barang yang sudah jadi dan sudah lolos control pabrik ke masing-masing konsumen dengan cepat dan tepat waktu (Data Perusahaan, 2020).

Seluruh karyawan PT Berkati Utama dilatih serata diminta untuk selalu mengingat bahwa seluruh karyawan harus memiliki tekad untuk selalu bergerak maju agar dapat bertumbuh untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan pelanggan kami yang terus meningkat, PT Berkati Utama terus meyakinkan karyawannya

dalam upaya berkelanjutan untuk mencari cara agar mengurangi bahaya dan risiko yang diidentifikasi di bidang yang terkait dengan produksi kami dan juga meningkatkan kinerja lingkungan pabrik kami di seluruh organisasi (Data Perusahaan, 2020).

Dalam dunia bisnis, keberadaan pesaing atau kompetitor merupakan keadaan yang sudah pasti terjadi. Artinya, jika sebuah perusahaan hendak terjun ke dunia bisnis, maka perusahaan pastinya akan mendapati satu, dua atau lebih pesaing. Pesaing bisa didefinisikan sebagai pengusaha lain yang menawarkan produk berupa barang atau jasa yang sama dengan produk yang kita tawarkan kepada konsumen. Jika pesaing tidak bisa dikendalikan, maka bisnis perusahaan bisa saja hancur. Ini disebabkan pelanggan akan pergi ke pesaing tersebut. Tidak ada pelanggan berarti tidak ada pemasukan. Tidak ada pemasukan berarti perusahaan akan bankrupt (Data Perusahaan, 2020).

PT Berkat Utama juga memiliki kompetitor dalam bidang produksi percetakan injeksi bahan plastik. Banyaknya perusahaan yang sama-sama memproduksi produk percetakan injeksi membuat PT Berkat Utama selalu memperbaiki dan menjaga kualitas produksinya. Kompetitor PT Berkat Utama tersebar di dekat perusahaan mereka seperti PT Dinamika Polimerindo yang memiliki pabrik di Tangerang, PT Berkat Plastik Industri yang memiliki pabrik di Jakarta Pusat, dan masih banyak lagi perusahaan yang menjadi kompetitor PT Berkat Utama (Data Perusahaan, 2020).



Sumber: Data Perusahaan PT Berkat Utama 2019

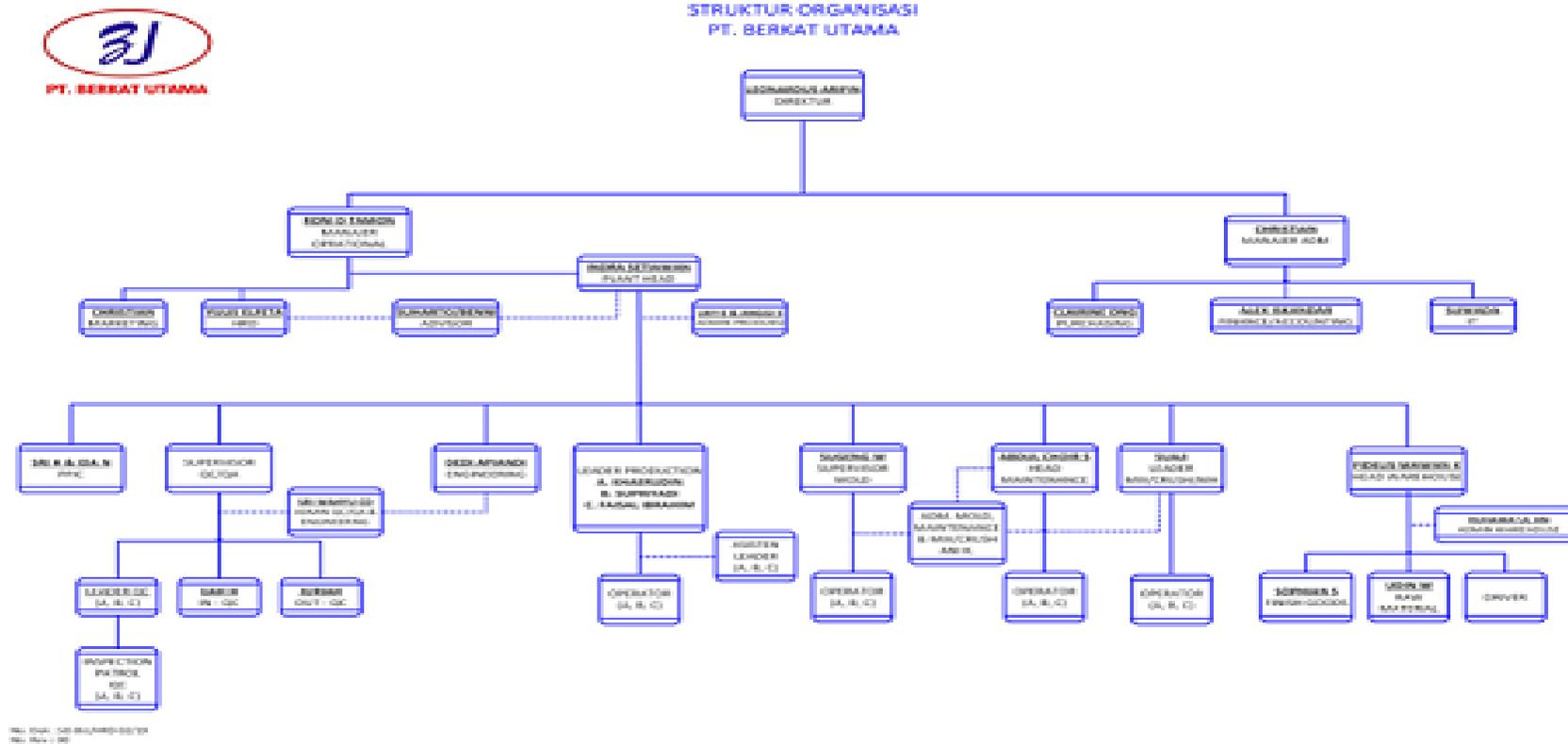
Gambar 3.2 Logo Perusahaan PT Berkat Utama

3.1.2 Visi, Misi Perusahaan

PT Berkat Utama memiliki visi yaitu menjadi perusahaan produsen plastik terkemuka di Indonesia yang berfokus pada kualitas, ketepatan waktu pengiriman, dan kepuasan pelanggan melalui peningkatan dan inovasi berkelanjutan pada sistem produksi. Serta memiliki misi yaitu (Data Perusahaan, 2020).

1. Untuk menyediakan produk cetakan injeksi plastik dengan kualitas yang memenuhi persyaratan pelanggan dengan harga kompetitif dan pengiriman tepat waktu yang didukung oleh sumber daya manusia yang sangat kompeten.
2. Untuk terus menciptakan lapangan kerja dan kemakmuran bagi masyarakat sekitar.
3. Menjadi tempat yang sempurna untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian dalam industri plastic.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Data Perusahaan PT Berkat Utama 2019
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Berkat Utama

3.2 Desain Penelitian

Menurut Zikmund et al., (2013) desain penelitian merupakan sebuah master plan yang menspesifikasi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan.

3.2.1 Research Data

Menurut Uma Sekaran, et al (2013). terdapat 2 jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian:

1. *Primary Data* adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti pada variabel-variabel yang menarik untuk tujuan penelitian tertentu. Menurut Cooper, et al. (2008) *primary data* adalah data yang peneliti kumpulkan untuk menjawab suatu permasalahan khusus atas suatu pertanyaan penelitian. Berdasarkan jenis data yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan *primary data* dengan melakukan *in depth interview* terhadap karyawan perusahaan
2. *Secondary Data* adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Menurut Zikmund, et al., (2013) *secondary data* adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk beberapa tujuan tertentu dibandingkan tujuan lainnya. Berdasarkan jenis data yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan *primary data* dengan melakukan *in depth interview* terhadap karyawan perusahaan, serta *secondary data* dengan menggunakan jurnal, buku, artikel sebagai data yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan jenis data yang telah diuraikan diatas, peneliti menggunakan *primary data* dengan melakukan *in depth interview* terhadap karyawan perusahaan PT Berkat Utama, serta *secondary data* dengan menggunakan jurnal, buku, dan artikel sebagai data yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund et al (2013) metode penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Qualitative Business Research* adalah suatu studi atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan tujuan bisnis atau penelitiannya melalui teknik yang dapat memberikan pendapat rinci tentang fenomena pasar yang sedang terjadi dan tidak bergantung pada pengukuran numerik. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menemukan arti sebenarnya dari internal dan wawasan baru.
2. *Quantitative Business Research* adalah suatu studi atau penelitian yang mewajibkan peneliti untuk meneliti berdasarkan pengukuran yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan pendekatan analisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *research data quantitative business research* diman hal tersebut dilakukan karena peneliti mendapatkan data kuantitatif yang penulis dapatkan dari hasil pengisian kuesioner karyawan PT Berkat Utama yang selanjutnya akan diolah kembali oleh penulis dalam bentuk paragraf deskriptif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan *quantitative business research* berdasarkan hasil pengukuran yang sudah ada dengan menggunakan numerik dan pendekatan analisis.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund et al (2013) jenis penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis penelitian iya itu:

1. *Exploratory Research* adalah sebuah penelitian atau studi yang dilakukan untuk memperjelas situasi yang ambigu atau menemukan peluang bisnis yang potensial. Biasanya, penelitian yang bersifat eksploratif adalah langkah pertama, yang dilakukan peneliti dengan harapan bahwa penelitian tambahan akan dibutuhkan untuk menyediakan bukti yang lebih meyakinkan. Eksplorasi research sering digunakan untuk membimbing dan memperbaiki upaya penelitian berikutnya.
2. *Descriptive Research* adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah objek, masyarakat, kelompok, organisasi, atau lingkungan sekitar. dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengabarkan sebuah situasi tertentu dengan menjawab pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana
3. *Causal Research* adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti tersebut berusaha untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari masalah yang ingin peneliti teliti.

Berdasarkan penjelasan dari metode penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode *quantitative research* karena peneliti melakukan penelitian dengan mendapatkan data yang diukur berdasarkan hasil responden yang mengisi kuesioner selanjutnya diolah dan memperoleh analisis statistik berbentuk angka. Berdasarkan penjelasan jenis penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode

penelitian *descriptive research* karena penulis menjelaskan data-data yang diolah dari berdasarkan kuesioner responden ke dalam bentuk paragraf dan mendeskripsikannya.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Zikmund et al (2013) populasi adalah suatu kelompok yang memiliki tujuan ataupun karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini penulis memilih target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Berkat Utama.

Menurut Zikmund et al (2013) sampel adalah sekelompok kecil atau beberapa anggota kelompok dari populasi yang lebih besar. Dalam Penelitian ini penulis memilih sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Berkat Utama yang sudah bekerja minimal 1 tahun dalam perusahaan.

3.3.2 *Sampling Technique*

Menurut Zikmund et al (2013) *sampling* adalah sebuah kegiatan yang mengikutsertakan beberapa persyaratan yang kemudian ditarik sebagai kesimpulan dengan melibatkan beberapa perwakilan dari populasi yang sudah dipilih. Menurut Zikmund et al (2013) *sampling technique* dibagi menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

3.3.2.1 *Probability Sampling*

Menurut Zikmund et al (2013) *probability sampling* adalah suatu cara atau metode untuk memilih sampel yang setiap sampel dari populasi yang sudah dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebuah sampel dalam suatu penelitian. Menurut Zikmund et al *probability sampling* dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. *Simple Random Sampling*

Suatu metode pemilihan *sampling* yang memastikan setiap elemen dalam populasi akan memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan atau dipilih menjadi sampel. Proses ini adalah proses *sampling* yang sangat mudah karena membutuhkan hanya satu tahap pemilihan sampel.

2. *Stratified Sampling*

Suatu metode pemilihan *sampling* yang memilih sampel berdasarkan informasi yang didapat serta mengelompokkannya agar dapat dijadikan suatu strata untuk mendapatkan sampel yang lebih efisien.

3. *Systematic Sampling*

Suatu metode pemilihan *sampling* yang memilih sampel dengan menggunakan urutan nomor dan dipilih sesuai dengan nomor urutan masing-masing.

4. *Proportional Stratified Sampling*

Suatu metode *probability sampling* yang dipilih dari setiap tingkatan populasi yang sebanding dengan ukuran populasi lapisan tersebut.

5. *Disproportional Stratified Sampling*

Sebuah metode pemilihan sampel bertingkat dimana ukuran sampel untuk setiap tingkatan dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analisis.

6. *Cluster Sampling*

Sebuah metode pemilihan sampel dimana sampel bukan merupakan seseorang melainkan kelompok yang letak lokasinya berdekatan satu sama lain. Contoh seorang peneliti toko kelontong mungkin secara acak memilih beberapa daerah geografis sebagai unit-unit utama untuk diperiksa dan kemudian mewawancarai semua atau sampel toko-toko grosir dalam kelompok geografis. Wawancara hanya terbatas pada kelompok ini saja. Tak ada wawancara di kelompok lain.

7. *Multistage Area Sampling*

Sebuah metode pemilihan sampel yang menggunakan gabungan dari kedua teknik pemilihan sampel lain. Contoh sebuah poliester politik yang menyelidiki pemilihan di Arizona mungkin pertama-tama memilih kabupaten di dalam negara bagian untuk memastikan bahwa daerah-daerah yang berbeda diwakili dalam sampel. Pada langkah kedua, kawasan di daerah yang dipilih secara acak oleh poliester.

3.3.2.2 *Nonprobability Sampling*

Menurut Zikmund et al (2013) *nonprobability sampling* adalah suatu cara atau metode untuk memilih sampel yang setiap sampel dari populasi yang sudah dipilih dipilih dengan pertimbangan yang diambil oleh penulis untuk

mempermudah penelitian. Menurut Zikmund et al (2013) *nonprobability sampling* dibagi menjadi 4 yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Sebuah metode sampling dengan mendapatkan orang atau unit yang mudah tersedia. Sebuah tim riset dapat menentukan bahwa metode yang paling praktis dan ekonomis adalah mendirikan bilik wawancara untuk mencegat konsumen di pusat atau tempat yang sering di kunjungi.

2. *Judgemental Sampling*

Teknik sampling nonprobabilitas di mana individu berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaiannya tentang beberapa karakteristik yang tepat yang diperlukan dari anggota sampel. Para peneliti memilih sampel-sampel yang memenuhi tujuan spesifik mereka, sekalipun mereka tidak mewakili sepenuhnya.

3. *Snowball Sampling*

Suatu metode probabilitas untuk pemilihan awal responden dan kemudian mendapatkan responden tambahan melalui informasi yang disediakan oleh responden awal. Teknik ini paling baik digunakan untuk menemukan anggota populasi langka berdasarkan referal.

4. *Quota Sampling*

Suatu prosedur *nonprobability sampling* yang memastikan bahwa pemilihan sampel akan dipilih oleh karakteristik yang bersangkutan dengan tingkat yang tepat yang diinginkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan kategori *Judgemental Sampling* yang dimana tidak semua sampel yang

peneliti teliti tidak semuanya memiliki kesempatan yang sama, di karenakan peneliti membutuh sample dengan kriteria yang sudah penulis tentukan. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT Berkat Utama yang diwakili semua unit dengan status karyawan tetap dan masa kerja minimal satu tahun karena dianggap sudah dapat merasakan *job performance*.

3.3.3 Sampling Size

Penulis memilih jumlah sampel yang digunakan mengacu pada pernyataan Hair et al (2012) yaitu penentuan banyaknya jumlah item pertanyaan yang diajarkan pada sampel melalui kuesioner dengan mengasumsikan (nx5) observasi per variabel. Pada penelitian ini penulis memiliki indikator pertanyaan yang diajukan pada sampel melalui kuesioner sebanyak 14 buah, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti membutuhkan sampel minimum sebanyak 70 responden ($14 \times 5 = 70$).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al (2013), Data terbagi menjadi dua macam data yaitu:

1. Primary Data

Data yang dicari ataupun dikumpulkan oleh penulis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti saat ini. Data ini bersifat up date dimana biasanya penulis mencari data ini dengan melakukan interview pada orang yang sedang mengalami permasalahan yang sedang diteliti saat ini. Data ini digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. *Secondary Data*

Data yang didapatkan oleh penulis dari kumpulan data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang membahas tentang permasalahan yang sama dengan permasalahan yang sedang diteliti ataupun dibahas oleh penulis. Data ini tidak bisa di gunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Primary data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil *in depth interview* karyawan dan melalui penyebaran kuesioner. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan hasil data yang valid dan terpercaya. *Secondary data* dari penelitian ini didapatkan dari jurnal, buku, artikel yang sudah diterbitkan maupun secara online yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund (2013) mengatakan terdapat dua jenis metode pengumpulan data, yaitu:

1. *Observation Research*

Proses sistematis dari pengamatan pola perilaku terhadap orang, objek dan kejadian yang disaksikan secara langsung.

2. *Survey Research*

Cara pengumpulan data dengan menanyakan pertanyaan kepada responden secara tertulis maupun lisan melalui email atau kuesioner.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai metode pengumpulan data, penulis memutuskan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey* dimana penulis akan mengajukan *survey* penulis kepada karyawan PT Berkat Utama yang

sudah bekerja di dalam perusahaan PT Berkat Utama selama minimal 1 tahun dan merupakan karyawan tetap dari PT Berkat Utama.

3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada waktu yang penulis butuhkan untuk mengumpulkan data sampai dengan mengolah data. Periode waktu yang penulis gunakan untuk melakukan penyebaran kuesioner pada karyawan PT Berkat Utama adalah 10 hari dimulai dari 24 Maret sampai dengan 2 April 2020, kuesioner ini di sebar untuk melakukan *pre-test* untuk membantu menguji validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. *Pre-test* ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 30 karyawan tetap dan sudah bekerja minimal 1 tahun di PT Berkat Utama. Setelah melakukan *Pre-test* penulis melakukan pembaruan pada kuesioner dimana pertanyaan yang tidak valid dan reliabel dihapuskan dari kuesioner sebelumnya. Setelah memperbaiki kuesioner penulis melakukan penyebaran kuesioner kembali sebanyak 140 kuesioner untuk *main-test* pada karyawan tetap di PT Berkat Utama, dan sudah bekerja di perusahaan PT Berkat Utama Selama minimal 1 Tahun.

3.6 Skala Penelitian

Dalam kuesioner penulis, penulis menggunakan skala pengukuran *likert*. Menurut Ghazali (2016) skala *likert* merupakan metode pengukuran sikap yang memungkinkan responden memberikan penilaian bagi pendapatnya dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan mengikuti petunjuk yang sudah diberikan oleh penulis.

Skala	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Netral
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Johari et al., 2018

Gambar 3.4 Tabel Skala Pengukuran *Likert*

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund et al (2013) variabel adalah apapun yang memiliki perubahan – perubahan dari satu contoh ke contoh yang lainnya yang dapat menunjukkan perbedaan – perbedaan dalam nilai, biasanya dalam besaran atau kekuatan atau arahnya.

3.7.1 Variabel *Dependent*

Menurut Zikmund et al (2013) *variabel dependent* adalah suatu hasil proses atau variabel yang diprediksi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel endogen adalah sebagai berikut:

1. *Job Performance*

Menurut Sonny dan Mekah (2016) (Ghozali I. , 2016) dalam jurnal Nasser Valley (2016) menunjukkan bahwa *job Performance* adalah suatu proses yang mengacu pada perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi dan yang berada di bawah kendali masing-masing karyawan.

Variabel *job performance* menggunakan *skala likert* dengan *interval* skala 1 sampai dengan skala 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya *job performance* karyawan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *job performance* karyawan di perusahaan PT Berkat Utama.

3.7.2 Variabel *Independent*

Menurut Zikmund et al (2013) *independent variable* adalah variabel yang diharapkan untuk mempengaruhi variabel dependen dalam beberapa cara. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel eksogen adalah sebagai berikut:

1. *Work-Life Balance*

Menurut Dipura dan Kakar (2013) dalam jurnal Johanim et al (2017). Menunjukkan bahwa *work-life balance* adalah suatu proses mencari keseimbangan antara pekerjaan dari kehidupan sehari-hari dengan keluarga agar merasa nyaman dengan komitmen pekerjaan sehari-hari dan keluarga.

Variabel *work-life balance* menggunakan *skala likert* dengan *interval* skala 1 sampai dengan skala 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya

work-life balance karyawan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *autonomy* karyawan di perusahaan PT Berkat Utama.

2. *Workload*

Menurut Azita (2012) dalam jurnal Johari et al yang, berpendapat bahwa *workload* adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh guru dalam melakukan berbagai tugas mulai dari mengajar dan belajar, kegiatan ko-kurikuler, pertemuan yang terkait dengan tugas resmi sebagai guru.

Variabel *workload* menggunakan *skala likert* dengan *interval* skala 1 sampai dengan skala 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya *workload* karyawan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *autonomy* karyawan di perusahaan PT Berkat Utama.

3. *Autonomy*

Menurut Hackman dan Oldham (1980) dalam jurnal Johari et al (2018) *autonomy* adalah sejauh mana pekerjaan dapat memberikan kebebasan besar, kemandirian dan kebijaksanaan individu dalam penjadwalan kerja dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam mengimplementasikannya.

Variabel *autonomy* menggunakan *skala likert* dengan *interval* skala 1 sampai dengan skala 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya *autonomy* karyawan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *autonomy* karyawan di perusahaan PT Berkat Utama.

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Ghozali (2013) mengatakan bahwa penelitian dibidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi umumnya variable-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel laten atau un-observed (sering juga disebut konstruk), yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Ada dua uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Ghozali (2013) untuk melakukan pre-test penelitian, peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows. IBM SPSS versi 25 digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas responden *pre-test*, lalu untuk uji validitas dan reliabilitas *main-test* penulis juga menggunakan program IBM SPSS versi 25.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Zikmund et al, (2013), uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu *measurement* secara akurat mewakili sebuah konsep. Sedangkan menurut Ghozali, (2018), uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk mengukur keabsahan atau *valid* tidaknya suatu kuesioner.

Suatu *measurement* dikatakan valid jika ada pertanyaan pada kuesioner yang mampu menjelaskan suatu kondisi yang akan diukur. Metode yang akan

digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

Menurut Ghozali (2013) *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* adalah proses atau prosedur utama yang digunakan untuk mengurangi dan meringkas data. Suatu *measurement* dikatakan valid apabila memenuhi syarat berikut:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*

Menurut Ghozali (2017) *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* adalah suatu sistem atau alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur tingkatan interkorelasi antar variabel dan digunakan untuk mengetahui dapat tidaknya dilakukan analisis pada faktor. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* bervariasi antara nilai 0 sampai dengan 1 namun menurut Ghozali (2017) suatu faktor dikatakan layak atau valid harus memiliki nilai *kaiser-meyer-olkin (KMO)* diatas 0,50.

2. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Menurut Hair et al (2014) *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah merupakan suatu ukuran yang dihitung untuk indikator yang sesuai dengan analisis faktor. Suatu *measurement* dikatakan valid atau layak apabila memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* di atas 0,50. jika terdapat *measurement* dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* di bawah 0,50 maka harus dihapuskan dari kuesioner di karena tidak valid.

3. *Barlett's Test of Sphericity*

Menurut Ghozali (2017) *Bartlett's Test of Sphericity* adalah uji statistik untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Menurut Hair et al (2014) (F, et al., 2014) variabel dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikan di bawah 0,05.

4. *Factor Loadings*

Menurut Hair et al (2014) *Factor Loadings* adalah keterikatan suatu variabel asli dengan faktor-faktor serta kunci untuk memahami sifat faktor tertentu. Menurut Hair et al (2014) syarat nilai *Factor Loadings* adalah nilai harus di atas 0,50.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2017) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Satu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. *Repeated Measure*

Menurut Ghozali (2017) prosedur ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sama pada responden namun dengan waktu yang berbeda agar dapat melihat apakah jawaban dari responden tetap sama dari kuesioner yang diberikan dengan waktu yang berbeda.

2. *One Shot*

Menurut Ghozali (2017) prosedur pengukuran ini hanya sekali dengan membagikan kuesioner pada responden dan kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau mengukur korelasi antara jawaban kuesioner. Menurut Nunnally (1994) dalam bukunya Ghozali (2017) berpendapat suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 050.

dalam penelitian ini penulis memilih metode pengukuran reliabilitas dengan cara *one shot*. Dimana penulis memberikan kuesioner pada 30 responden karyawan PT Berkat Utama yang merupakan karyawan tetap PT Berkat Utama dan sudah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan PT Berkat Utama untuk *pre-test*. setelah mendapatkan jawaban responden penulis membandingkan dengan pertanyaan lainnya dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen variabel*). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel *independen* sama dengan nol. Untuk mengetahui ataupun mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas ditentukan oleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana jika nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai *variance inflation factor* lebih besar sama dengan 10 maka dapat disimpulkan terjadinya korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut.

3. 9.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) uji normalitas adalah suatu proses pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara ataupun metode untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun jika hanya melihat histogram dapat menyesatkan khususnya jika sampel yang diambil kecil. Metode yang lebih baik digunakan adalah dengan melihat normalitas probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji Normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak tidak berhati-hati secara visual akan terlihat normal, akan tetapi jika dihitung secara statistik bisa saja tidak terdistribusi secara normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai Z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z \text{ skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

Sedangkan untuk nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z \text{ kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017) uji heteroskedastisitas adalah suatu proses pengujian yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pada grafik scatterplot sebagai berikut:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2017) koefisien determinasi adalah suatu sistem pengukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien mendekati 0 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat mampu menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2017) pengukuran koefisien determinasi masih memiliki kekurangan karena adanya ketidakpastian terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Setiap terjadinya penambahan variabel independen akan menyebabkan peningkatan pada nilai koefisien determinasi, yang tidak memperdulikan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hair et al. (2014) *multiple regression analysis* adalah suatu cara perhitungan statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Oleh karena metode analisis pada penelitian yang penulis jalankan menggunakan *multiple regression analysis*. Metode ini penulis pilih dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen. *Multiple regression analysis* pada penelitian ini dapat dapat dijelaskan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Job performance*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi line

X1 : *Autonomy*

X2 : *Workload*

X3 : *Work-life balance*

E : Error

3.10.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2017) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan Seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada hipotesis 0 akan dilakukan beberapa pengujian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Apakah suatu parameter (b_i) sama dengan 0 atau $H_0: b_i = 0$, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis
2. Apakah hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan 0 atau $H_A: b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan hasil statistic t dengan titik kritis menurut table. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Maka nilai H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

3.11 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian					
No	Variable	Definisi Variable	Measurement	Skala	Referensi
1	<i>Job Performance</i>	<i>Employee Job Performance</i> mengacu pada perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi dan yang berada di bawah kendali masing-masing karyawan (Sonny dan Mekah, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi kerja saya jauh lebih tinggi dari pada rata-rata. 2. Standar Kualitas kerja saya lebih tinggi dari pada standar formal untuk pekerjaan ini. 3. Pekerjaan saya memenuhi harapan atasan saya. 4. Saya merasa memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan orang lain yang bekerja di bidang yang sama. 5. saya menemukan kesenangan yang nyata dalam menjalankan pekerjaan saya 	Skala Likert 1-5	Naser Valaei (2016) <i>Job Satisfaction and Job Performance in the media Industry</i>

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Definisi Variable	Measurement	Skala	Referensi
2	<i>Work Life Balance</i>	Work life balance didefinisikan oleh Hill, Hawkins, Ferris & Weitzman (2001) dalam Talukder et al, (2018) sebagai kemampuan individu untuk memenuhi komitmen pekerjaan dan keluarga serta tanggung jawab dan kegiatan non-kerja lainnya	1. Saya memiliki waktu yang cukup untuk bekerja di kantor, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga. 2. saat ini saya memiliki keseimbangan yang baik antara waktu yang diberikan di tempat kerja dengan waktu untuk kegiatan di luar pekerjaan. 3. Saya merasa bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kegiatan non pekerjaan saya saat ini sudah tepat. 4. Saya dapat memenuhi harapan atasan saya 5. Saya dapat memenuhi harapan keluarga saya.	Skala Likert 1-5	Talukder et al. (2018) Supervisor support and work-life balance: impacts on job performance in the Australian financial sektor

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Definisi Variable	Measurement	Skala	Referensi
3	<i>Autonomy</i>	Merancang pekerjaan dengan cara memberi karyawan ruang lingkup yang luas untuk melakukan pekerjaannya (Klein, 1991 dalam Patterson et al, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan sering memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil keputusan terkait pekerjaan yang saya lakukan. 2. Perusahaan percaya bahwa karyawan dapat mengambil keputusan terkait pekerjaannya sendiri. 3. Manajemen perusahaan mengontrol dengan ketat pekerjaan yang dilakukan karyawan. 4. Atasan saya harus memeriksa pekerjaan saya sebelum saya dapat mengambil keputusan. 5. Perusahaan ketat dalam mengawasi bagaimana pekerjaan diselesaikan di perusahaan 	Likert 1-5	Patterson et al (2005) " Validating the Organizational Climate Measure: Links to Managerial Practices, Productivity and innovation"

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Definisi Variable	Measurement	Skala	Referensi
4	<i>Workload</i>	Sebagai tekanan yang dirasakan dalam menyelesaikan tugas kerja dan dianggap sebagai salah satu tuntutan utama pekerjaan. Lee dan Ashforth, (1996) dalam Giunchi et al (2016)	1. Pekerjaan mengharuskan saya bekerja dengan sangat cepat. 2. Pekerjaan saya membuat saya memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya. 3. Banyak hal yang harus saya lakukan dalam menyelesaikan pekerjaan. 4. Pekerjaan yang harus saya selesaikan lebih banyak dari yang dapat saya lakukan	Skala Likert 1-5	Dr. Pain Chand, Mr. Pawan Kumar Chand (2014) “ <i>Job Stressor as Predictor of Counterproductive work Behavior in Indian Banking Sector</i> ”